

PUSAT KUCING JATINEGARA DENGAN PENDEKATAN URBAN AKUPUNKTUR

Putri Nurandini¹⁾, Timmy Setiawan^{2)*}

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, putrinurandini27jan@gmail.com

^{2)*}Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, timmy@unitricipta.com

*Penulis Korespondensi: timmy@unitricipta.com

Masuk: 03-02-2023, revisi: 14-02-2023, diterima untuk diterbitkan: 10-04-2023

Abstrak

Degradasi fisik pada kawasan pasar hewan Jatinegara dapat dilihat dari kios-kios yang menempati trotoar akibatnya trotoar menjadi kotor, bau, lembab karena kotoran hewan dan juga macet sehingga pejalan kaki dan pengendara terganggu. Penataan urban Akupunktur dilakukan untuk menghasilkan dampak dan kualitas bagi lingkup skala kota yang besar dengan menghasilkan reaksi berantai (*chain react*), dimana dari satu proyek atau rancangan yang dibuat di satu titik dapat memberikan pengaruh atau efek positif bagi area lainnya. Analisis makro, meso, mikro dilakukan untuk memahami lebih lanjut mengenai Pasar Hewan Jatinegara. Pengumpulan data diambil dari media cetak, wawancara dan observasi. Metode perancangan menggunakan pendekatan urban akupunktur. Kawasan Pasar Hewan Jatinegara, ditemukan beberapa isu di kawasan pasar hewan yaitu kios-kios pedagang yang memakan jalan pedestrian, sehingga menjadi kumuh dan licin dan menimbulkan kemacetan. Konsep "*Architecture for Animal and Human*", Jatinegara Cat Center merupakan sebuah wadah untuk perdagangan hewan peliharaan, membutuhkan kenyamanan bangunan yang dapat memunculkan karakter asli dari hewan peliharaan yang dijual.

Kata kunci: Degradasi; urban akupunktur; architecture for animal and human

Abstract

Physical degradation in the Jatinegara animal market area can be seen from the stalls that occupy the sidewalks. As a result, the sidewalks become dirty, smelly, and damp because animal waste is also jammed, causing pedestrians and motorists to suffer. Acupuncture urban planning is carried out to produce impact and quality for large scale urban areas by producing a chain reaction, where one project or design made at one point can have an impact or positive effect on other areas. Macro, meso, micro analyzes were carried out to understand more about the Jatinegara Animal Market. Data collection was taken from print media, interviews and observations. The design method uses an urban acupuncture approach. In the Jatinegara Animal Market area, several issues were found in the animal market area, namely the stalls of traders who eat the pedestrian street, so that it becomes dirty and slippery and causes traffic jams. The concept of "Architecture for Animals and Humans", Jatinegara Cat Center is a forum for the pet trade, requiring comfortable buildings that can bring out the original characters of the pets being sold.

Keywords: Degradation; urban acupuncture; architecture for animal and human

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar hewan Jatinegara merupakan pasar hewan tertua di Jakarta. Kawasan pasar hewan Jatinegara dan pasar Mester berdiri dan berkembang sejak abad ke-17, seiring meningkatnya aktivitas jual beli semakin banyak macam hewan yang dijual di pasar hewan Jatinegara (Moenanto, 2016). Hewan-hewan yang dijual disana mempunyai harga yang relatif murah, hewan yang dijual disana memiliki kondisi hidup yang buruk. Mulai dari pedagang di pasar yang

mempresentasikan hewan dagangannya dengan memasukan hewan-hewan tersebut ke dalam kandang kecil sehingga mereka berdesakan karena tidak ada ruang untuk bergerak.



Gambar 1. Kondisi Hewan-Hewan Saling Berdesakan Dalam Kandang.
Sumber: Kompasiana.com, 2022

Setelah mengalami degradasi pada tahun 1998 (kerusakan) dan 2008 (kebakaran), Pasar hewan Jatinegara yang dulu rapi, tertata, dan bersih kini berubah. Upaya pemerintah memindahkan pasar hewan jatinegara ke lokasi yang baru menimbulkan penjual kehilangan pembeli dan membuat aktivitas di pasar menjadi sepi (Audina, 2019). Degradasi fisik pada kawasan pasar hewan Jatinegara dapat dilihat dari kios-kios yang menempati trotoar akibatnya trotoar menjadi kotor, bau, dan lembab karena kotoran hewan juga macet sehingga pejalan kaki dan pengendara terganggu.



Gambar 2. Kondisi Area Pasar Hewan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang kawasan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah utama yang menjadi fokus perancangan, yaitu kondisi fisik pasar hewan yang kumuh, licin dan tidak beraturan. Kios-kios pasar mengambil area pedestrian yang membuat aktivitas pedestrian sekitar menjadi terganggu. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka pertanyaan penelitian ini adalah: Apa penyebab pasar hewan Jatinegara menjadi kawasan yang bau, kumuh, dan kotor?; Bagaimana urban akupunktur menghidupkan kembali kawasan pasar hewan Jatinegara?

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari proyek ini adalah: Mewadahi pedagang hewan di Jatinegara dan mengembalikan citra pasar hewan Jatinegara serta mengatasi kurangnya ruang publik di kawasan Jatinegara; Meningkatkan nilai ekonomi pada kawasan pasar hewan Jatinegara.

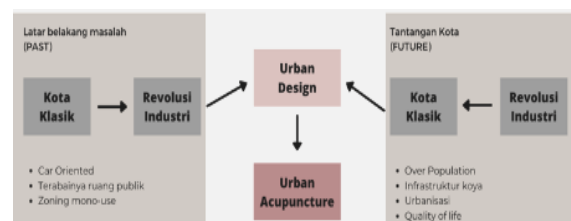
2. KAJIAN LITERATUR

Urban Akupunktur

Urban Akupunktur merupakan sebuah filosofi sebagai pendekatan untuk menjawab masalah sosial dan perkotaan, serta memperbaiki kualitas lingkungan perkotaan. Perencanaan kota (urban planning) yang berdasarkan kebijakan pemerintah biasa memerlukan waktu yang lama dengan prosedur yang kompleks dan rumit. Perencanaan kota juga banyak yang hanya fokus pada kuantitas daripada kualitas sehingga proyek tidak berjalan atau berfungsi secara maksimal.

Urban Akupunktur adalah merevitalisasi area "sakit atau "worn out" dan sekitarnya dengan sentuhan pada titik-titik tertentu. Sama seperti dalam pendekatan medis, intervensi akupunktur ini akan memicu reaksi secara berantai yang positif, membantu menyembuhkan dan meningkatkan keseluruhan sistem. (Lerner, 2014). Menurut Lerner, ada 3 isu mendasar yang menjadi kunci kualitas kehidupan perkotaan yaitu, keberlanjutan, mobilitas, dan keragaman sosial. Konsep dari Urban Acupuncture adalah sama seperti obat yang tergantung pada interaksi antara dokter dan pasien, perencanaan kota yang sukses melibatkan pemicu respon yang sehat dalam kota, menyelidiki di berbagai titik untuk merangsang perbaikan dan reaksi berantai positif. Intervensi akupunktur ini berhubungan dengan revitalisasi. Revitalisasi adalah cara yang sangat diperlukan untuk membuat fungsi dan perubahan suatu lingkungan dan kawasan (Lerner, 2014).

Pendekatan urban akupunktur berusaha untuk memberi solusi penataan yang bisa menghasilkan dampak signifikan dalam waktu singkat dengan tetap mengikuti aturan perencanaan kota yang telah dibuat sebelumnya. Penataan urban Akupunktur yang dilakukan dalam skala kecil berupaya untuk menghasilkan dampak dan kualitas bagi lingkup skala kota yang besar dengan menghasilkan reaksi berantai (*chain react*), dimana dari satu proyek atau rancangan yang dibuat di satu titik dapat memberikan pengaruh atau efek positif bagi area lainnya.



Gambar 3. Skema Urban Akupunktur

Sumber: olahan pribadi

Sejarah Pasar Hewan Jatinegara

Tabel 1. *Timeline* Sejarah Pasar Hewan Jatinegara

Tahun	Keterangan
1702	Pembangunan Jalan dari pusat kota Batavia oleh Cornelis Meester sehingga memunculkan adanya permukiman dan pasar.
1706	Berkembangnya Pasar Messter menjadi Pasar Kamis dan Pasar Hewan sebagai salah satu pusat kegiatan ekonomi di Bali Mester.
1800 – 1900	Kawasan pasar semakin berkembang dan ramai dengan aktivitas jual beli berbagai macam. Berdirinya stasiun Jatinegara yang menghubungkan Jatinegara dengan Priuk.
1998	Terjadinya kerusuhan dan target penjarahan, yang mengakibatkan banyaknya gedung- gedung yang terbakar.
2008	Terjadinya kebakaran di Pasar Burung Jatinegara yang mengakibatkan kerugian dan puluhan bangunan terbakar.
2022	Kawasan pasar hewan menjadi kumuh akibat aktivitas pasar hewan dan mulai tertinggal karena kondisi lingkungan yang semakin memburuk.

Sumber: Olahan Berbagai Sumber, 2022

Hukum Perlindungan Hewan

Berikut adalah bentuk hukum perlindungan terhadap hewan di Indonesia dan mancanegara (Namira, 2019): Pasal 302 KUHP, pasal ini mengancam setiap tindakan yang berkaitan dengan penganiayaan kepada hewan. Penganiayaan yang dimaksud seperti melukai, penyiksaan, dan semua kegiatan yang merugikan kesehatan hewan; Pasal 92 PP No. 95 tahun 2012, pasal ini mengatur mengenai tindakan-tindakan pemanfaatan hewan di luar batas kemampuannya. Hal ini juga berupa pemberian obat-obatan yang dapat merangsang kemampuan hewan agar dapat bekerja di luar kemampuannya. Hal ini dapat dikategorikan sebagai eksploitasi; Pasal 66 UU No. 18 tahun 2009, pasal pada undang-undang ini membantu kekuatan dari pasal-pasal sebelumnya. Pasal ini berkaitan dengan pemeliharaan terhadap kesejahteraan hewan. Hal ini berkaitan dengan menangkap, merawat, pengangkutan, pemotongan, dan pengayoman yang wajar; PP No. 7 tahun 1999 tentang Pengawetan Tumbuhan dan Satwa Peraturan, pasal ini mengatur mengenai satwa dan tumbuhan yang dilindungi negara. Pada pasal ini juga diberikan mengenai syarat-syarat penetapan hewan dilindungi serta aturan pemeliharaannya terhadap negara; Deklarasi Universal tentang Kesejahteraan Hewan, ini merupakan peraturan internasional yang mengatur mengenai kesejahteraan hewan; UU Kesejahteraan hewan merupakan peraturan mengenai kesejahteraan hewan yang ada di tiga negara, yaitu selandia baru, amerika serikat, dan britania raya. Meskipun peraturan di setiap negara berbeda-beda, tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu kesejahteraan terhadap hewan. Kegiatan jual beli hewan peliharaan termasuk kucing dan bukan merupakan hewan langka, adalah suatu hal yang diperbolehkan dengan syarat memikirkan hal mengenai kesejahteraan terhadap hewan.

Kucing



Kucing merupakan hewan kesayangan atau hewan peliharaan. yang dipelihara oleh manusia untuk dijadikan sebagai teman atau kesenangan, dan kucing merupakan hewan yang paling banyak digemari (Mawardi, 2022).



Gambar 4. Prosentase Hewan Peliharaan di Asia
Sumber: lokadata, 2022

Kucing merupakan hewan karnivora yang banyak tersebar di berbagai belahan dunia. Kucing lokal (*Felis catus*) adalah kucing hasil persilangan antara *felis silvestris* dengan *Libica* yang merupakan keturunan dari Felis silver. Ciri khas dari kucing lokal ialah bulunya pendek dengan warna yang bermacam-macam dan bervariasi seperti abu-abu, coklat dan perpaduan dari berbagai warna/belang (Mason, 1984). Menurut (Ratmus, 2000). Klasifikasi kucing adalah sebagai berikut: Kingdom: Animalia; Phylum: Chordata; Sub Phylum: Vertebrata; Kelas: Mamalia; Sub Kelas: Theria; Sub Ordo: Fissipedia; Famili: Felidae; Sub Famili: Machairodontinae; Genus: Felis; Spesies: Felis Catus (Kucing Lokal). Kucing akan mengalami tahapan-tahapan semasa hidupnya. Mengutip dari (Frida, 2022) mengikuti laporan yang berasal dari International Cat Care.

Tabel 2. 5 (Lima) Tahapan Dalam Hidup Kucing

Jenis Kucing	Penjelasan
<p>Anak kucing</p> 	<p>Anak kucing adalah kucing dengan umur 0 bulan sampai dengan 6 bulan, Kucing pada tahapan ini setara dengan usia anak manusia 1-10 tahun. Pada tahapan ini penting untuk memberikan makanan kucing yang berkualitas baik karena anak kucing memiliki metabolisme yang cepat. Kucing harus dirawat dengan baik dengan pengawasan yang memadai dan menanamkan perilaku yang baik.</p>
<p>Kucing Remaja (28-96 Minggu)</p> 	<p>Kucing remaja merupakan kucing dengan umur 7 bulan sampai dengan 2 tahun, Kucing pada tahap ini setara dengan manusia yang berumur 12 tahun sampai dengan 24 tahun, pada tahap ini tubuh kucing terlihat kurus dan lebih Panjang, kucing tahap ini akan aktif bermain, kucing ini tidak perlu pengawasan lebih seperti anak kucing.</p>
Kucing Prima	<p>Kucing prima adalah kucing dengan usia 3 tahun sampai dengan 6 tahun, Kucing pada tahapan ini setara dengan manusia berusia 28 tahun sampai dengan 40 tahun,</p>



sebagai kucing dewasa tubuh mereka akan kuat, tinggi dan panjang, kucing pada tahapan ini akan memiliki emosi seperti orang dewasa, kucing pada tahap ini harus diberikan makanan kucing dewasa secara terus menerus, kucing pada tahap ini juga tidak perlu lagi diberikan pengawasan karena sudah mengenal lingkungannya.

Kucing Dewasa



Kucing dewasa merupakan kucing dengan rentang umur 7 tahun sampai dengan 10 tahun, kucing pada tahap ini setara dengan manusia berusia 44 tahun sampai dengan 56 tahun, kucing pada tahap ini tidak memiliki penampilan berbeda dengan kucing prima, kucing pada tahap ini memerlukan banyak vitamin untuk menjaga kesehatannya.

Kucing Senior (11 tahun keatas)



Kucing senior merupakan kucing dengan rentang usia 11 tahun keatas, kucing pada tahap ini setara dengan manusia berumur 60 tahun sampai dengan 72 tahun, kucing senior akan lebih rentan seperti orang tua pada umumnya, kucing pada usia ini sangat malas cenderung menghabiskan waktu dengan tidur, kucing pada tahap ini harus dirawat dan diberikan perhatian lebih.

Sumber: Diperoleh Dari Internet, 2022

4. METODE

Metode Perancangan

Metode penelitian kualitatif dalam proses perancangan ini bertujuan untuk menemukan landasan dalam melakukan proses perancangan. Tahapannya terdiri dari Analisis makro, meso, mikro untuk memahami lebih lanjut mengenai Pasar Hewan Jatinegara. Pengumpulan data diambil dari media cetak, wawancara dan observasi. Sementara itu, metode perancangan menggunakan pendekatan urban akupunktur. Pencarian data yang ditemukan terdiri dari data primer dan data sekunder.

Metode Analisis Data


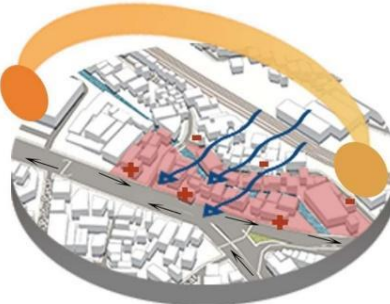
Data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi Pustaka, studi preseden dan referensi lain diuraikan serta dianalisis untuk menjawab rumusan masalah, memberikan solusi dan kebutuhan yang terkait dengan proyek. Hasil dari identifikasi dan solusi yang didapat, menjadi dasar pertimbangan untuk penyusunan program, kriteria perancangan kegiatan baru yang di hadirkan dalam pasar hewan Jatinegara.

5. DISKUSI DAN HASIL

Analisa Tapak

Hasil dari analisis di Kawasan Pasar Hewan Jatinegara, menemukan beberapa isu di kawasan pasar hewan yaitu kios-kios pedagang yang memakan jalan pedestrian, sehingga menjadi kumuh dan licin dan menimbulkan kemacetan. Upaya yang dilakukan pemerintah adalah memindahkan lokasi pasar hewan dengan jarak 600 meter dari lokasi sekarang, namun tempat tersebut tidak seramai dengan tempat pasar hewan saat ini. Hal ini menyebabkan pasar sepi pengunjung dan memberikan dampak terhadap terbelengkalainya bangunan-bangunan di sekitarnya.

Tabel 3. Analisis Tapak

Gambar	Keterangan
 <p>Gambar 5. Tapak Sumber : olahan pribadi, 2022</p>	<p>Data Tapak: Luas: 6.300 m² KDB → 60% → 3.780 m² KLB → 2.4 → 15.120 m² KB → 4 KDH → 30% → 1.890 m² Zona : Zona perkantoran, perdagangan, dan jasa Sub Zona: K.1 Sub Zona Perkantoran. Lokasi: Jalan Kemuning Raya, Bali Mester, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur.</p>
 <p>Gambar 6. Analisis Tapak Sumber : olahan pribadi, 2022</p>	<p>Analisis Tapak: <i>Sun Path - Shading</i> matahari dengan vegetasi pada tapak dan penggunaan <i>secondary skin</i>. <i>Wind</i> - Buka an pada sisi bangunan dengan sistem <i>cross ventilasi</i> sebagai sirkulasi udara alami. Vegetasi - Meneduhi tapak dengan vegetasi sehingga dapat berfungsi pula sebagai <i>open space</i> bagi pengunjung. Konektivitas dengan lingkungan - Menghubungkan program lingkungan dengan menyediakan jalur-jalur antar bangunan yang meningkatkan <i>walkability</i> dan mengembangkan <i>public space</i>.</p>

Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022

Analisis SWOT

Strength

Meneduhi tapak dengan vegetasi sehingga dapat berfungsi pula sebagai *open space* bagi pengunjung.

Weakness

Tapak bersebelahan dengan rel kereta, menyebabkan kebisingan. Kondisi tapak terdegradasi.

Opportunities

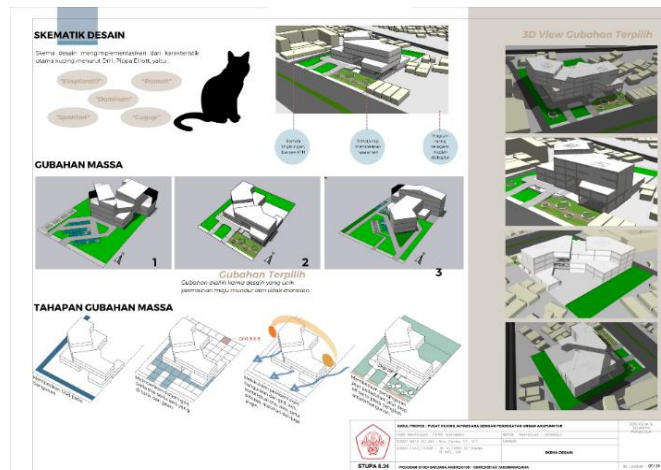
Fasilitas di sekitar beragam. Tapak berada di jalan yang besar, memudahkan kendaraan untuk akses. Jalur pedestrian sudah memadai.

Threats

Terjadi banjir ketika hujan besar. Visual lingkungan belum tertata rapi. Lokasi tapak berada di wilayah dengan kesenjangan sosial yang tinggi, maka rawan kriminalitas.

Gubahan Massa

Dilihat dari segi konteks skala tapak, kawasan sekitar tapak dikelilingi bangunan solid sehingga menimbulkan kesan padat. Maka dari itu desain bangunan akan menghadirkan "*void*" di tengah kepadatan dan menjadi ruang komunal yang terbuka publik. Memundurkan bangunan dan menghadirkan ruang hijau untuk membuat kesan *void* pada lingkungan sekitar. Penempatan program dengan meletakan area *cat contest* diluar bagian tengah agar menciptakan *focal point* pada bangunan.



Gambar 7. Tahapan dan 3D View Gubahan Massa
Sumber: Olahan Pribadi, 2022



Gambar 8. Hasil Desain Akhir pada Gubahan Massa
Sumber: Olahan Pribadi, 2022



Gambar 9. Hasil Desain Akhir pada Gubahan Massa
Sumber: Olahan Pribadi, 2022

Program Ruang

Dengan konsep "*Architecture for Animal and Human*", *Jatinegara Cat Center* merupakan sebuah wadah untuk perdagangan hewan peliharaan, membutuhkan kenyamanan bangunan yang dapat memunculkan karakter asli dari hewan peliharaan yang dijual. *Architecture for Animal and Human* artinya Kehidupan manusia dan hewan dapat saling terhubung tanpa ada halangan. Karakteristik "*Architecture for Animal and Human*": Menyediakan wadah komunal pecinta hewan yang ramah hewan; Mempertahankan identitas pasar hewan; Terbuka untuk semua kalangan.

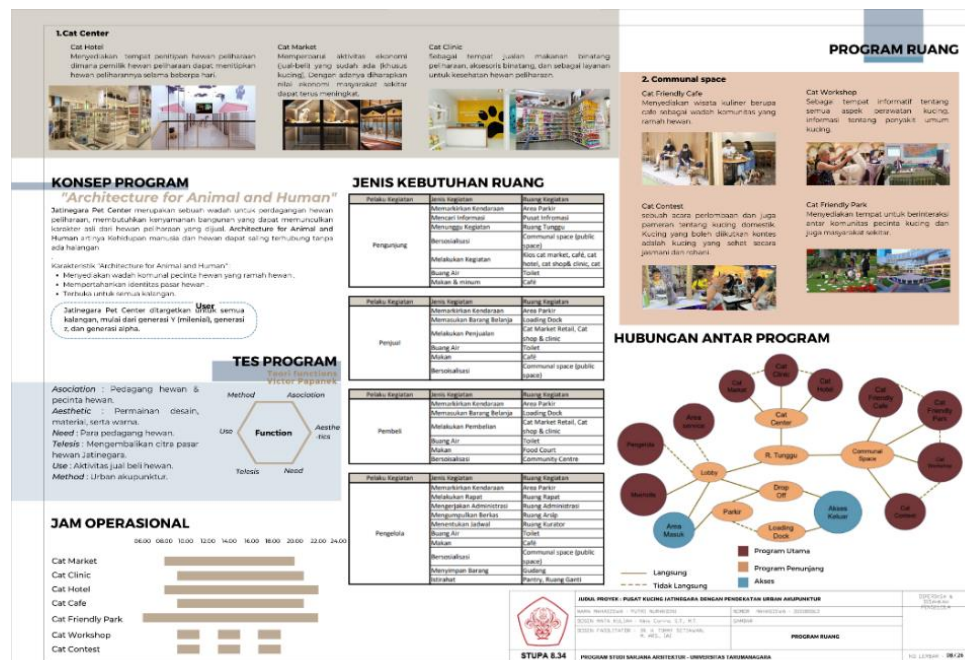
Pembagian program bangunan ditentukan menjadi 2 fungsi utama yaitu, *cat center* dan *communal space*. Kedua program utama ini memiliki ruang-ruang transisi dan penyambung antar tiap program membuat program saling terhubung.

Cat center

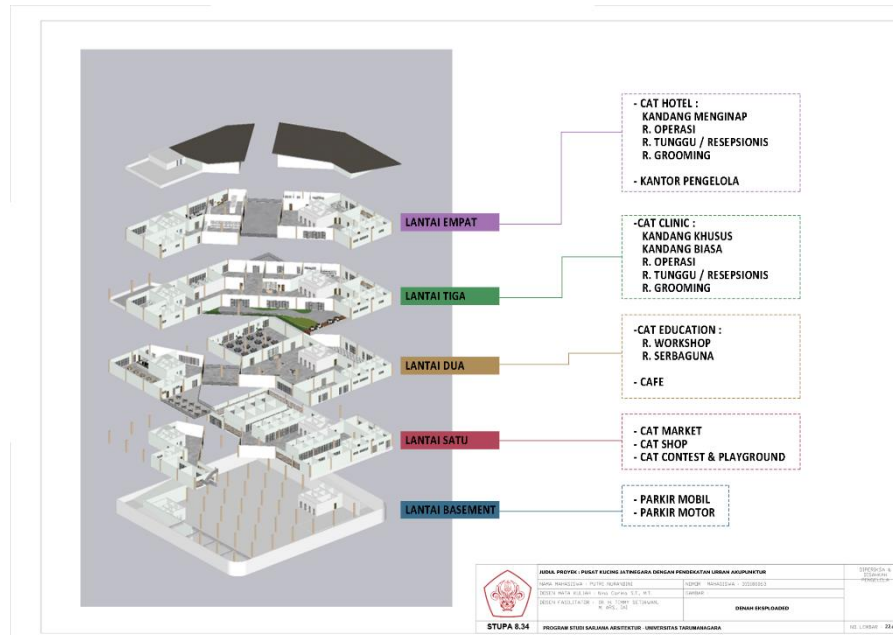
Cat center menjadi beberapa bagian yaitu *cat market*, *cat hotel*, dan *cat clinic*. Berikut bagian dari *cat center*: *Cat Market*: Memperbarui aktivitas ekonomi (jual-beli) yang sudah ada (khusus kucing), Dengan adanya diharapkan nilai ekonomi masyarakat sekitar dapat terus meningkat; *Cat Hotel*: Menyediakan tempat penitipan hewan peliharaan dimana pemilik hewan peliharaan dapat menitipkan hewan peliharaan selama beberapa hari; *Cat Clinic*: Sebagai tempat jualan makanan binatang peliharaan, aksesoris binatang, dan sebagai layanan untuk kesehatan hewan peliharaan.

Communal space

Communal space menjadi beberapa bagian yaitu *cat friendly cafe*, *cat friendly park*, *cat contest*, dan *cat workshop*. Berikut bagian dari *communal space*: *Cat Friendly café*: Menyediakan wisata kuliner berupa cafe sebagai wadah komunitas yang ramah hewan; *Cat Friendly Park*: Menyediakan tempat untuk berinteraksi antar komunitas pecinta kucing dan juga masyarakat sekitar; *Cat Contest*: sebuah acara perlombaan dan juga pameran tentang kucing domestik. Kucing yang boleh diikuti kontes adalah kucing yang sehat secara jasmani dan rohani; *Cat Workshop*: Sebagai tempat informatif tentang semua aspek perawatan kucing, informasi tentang penyakit umum kucing.



Gambar 10. Program Ruang dan Hubungan Antar Program
Sumber: Olahan Pribadi, 2022



Gambar 11. *Exploded Denah*
Sumber: Olahan Pribadi, 2022

Berikut *Cat Market* yang berada di lantai satu dengan fungsi memperbarui aktivitas ekonomi (jual-beli) yang sudah ada (khusus kucing), Dengan adanya diharapkan nilai ekonomi masyarakat sekitar dapat terus meningkat.



Gambar 12. *Cat Market*
Sumber: Olahan Pribadi, 2022



Gambar 13. *Cat Clinic*
Sumber: Olahan Pribadi, 2022



Gambar 14. *Cat Hotel*
Sumber: Olahan Pribadi, 2022



Gambar 15. *Cat Friendly café*
Sumber: Olahan Pribadi, 2022

Cat Clinic (Gambar 12) yang berada di lantai tiga dengan fungsi sebagai tempat jualan makanan binatang peliharaan, aksesoris binatang, dan sebagai layanan untuk kesehatan hewan peliharaan. *Cat Hotel* (Gambar 13) yang berada di lantai tiga dengan fungsi sebagai tempat jualan makanan binatang peliharaan, aksesoris binatang, dan sebagai layanan untuk kesehatan hewan peliharaan. *Cat Friendly café* (Gambar 14) yang berada di lantai dua dengan fungsi Menyediakan wisata kuliner berupa cafe sebagai wadah komunitas yang ramah hewan. *Cat Friendly park* (gambar 15) yang berada di lantai dasar dengan fungsi Menyediakan tempat untuk berinteraksi antar komunitas pecinta kucing dan juga masyarakat sekitar.



Gambar 16. *Cat Friendly Park*
Sumber: Olahan Pribadi, 2022

Cat Contest (Gambar 16) yang berada di lantai dasar dengan fungsi sebuah acara perlombaan dan juga pameran tentang kucing domestik. Kucing yang boleh diikuti kontes adalah kucing yang sehat secara jasmani dan rohani.



Gambar 17. *Cat Contest*
Sumber: Olahan Pribadi, 2022

Cat Workshop (Gambar 17) yang berada di lantai dua dengan fungsi sebagai tempat informatif tentang semua aspek perawatan kucing, informasi tentang penyakit umum kucing.



Gambar 18. *Cat Workshop*
Sumber: Olahan Pribadi, 2022

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berangkat dari isu area pasar jatinegara semakin kumuh dan tidak tertata rapi, Jalan pedestrian dipakai pedagang untuk berjualan, dan juga kawasan pasar hewan semakin tertinggal dan mulai sepi pengunjung. Proyek Jatinegara Cat Center mengangkat konsep "*Architecture for Animal and Human*", *Jatinegara Cat Center* merupakan sebuah wadah untuk perdagangan hewan peliharaan, membutuhkan kenyamanan bangunan yang dapat memunculkan karakter asli dari hewan peliharaan yang dijual. Menarik pengunjung dan komunitas ke area Pasar Hewan Jatinegara. Program yang terfokus pada hewan dan manusia menghasilkan ruang - ruang interaksi hewan yang bersifat publik, sehingga dapat digunakan oleh siapa saja. Pada tahap perancangan selanjutnya, penelusuran terhadap kriteria desain arsitektur sesuai kebutuhan dan kenyamanan hewan masing-masing dapat dilakukan. Dengan demikian, perancangan dapat lebih memperhatikan dan peduli terhadap kenyamanan hewan peliharaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Audina, N. I. (2019). *Relokasi Pedagang di Pasar Hewan Jatinegara Masih Timbulkan Pro dan Kontra*. Jakarta: Tribun Jakarta.
- Frida, T. (2022). *Daur Hidup Kucing, Mulai Dari Baru Lahir Hingga Jadi Kucing Tua*. Jakarta: Viva.
- Lerner, J. (2014). Urban Acupuncture. In *Urban Acupuncture* (p. 547). Washington DC: island Press.
- Mason, C. A. (1984). Neuroscience. *Patterns of synaptic contact upon individually labeled large cells of the dorsal lateral geniculate nucleus of the cat*.
- Mawardi, D. (2022). *Anjing dan Kucing Jadi Peliharaan Favorit Warga Asia*. Jakarta: Galamedia.
- Moenanto, G. (2016). *Melongok Lebih Dekat Pasar Hewan Tertua Di Jatinegara, Ada Apa Saja ya?* Jakarta: Tribun.
- Namira, I. (2019). *10 Jerat Hukum Perlindungan Hewan di Indonesia dan Internasional*. Idn Times.
- Ratmus, S. (2000). Sembilan Penyakit Utama pada Kucing Berdasarkan Frekuensi Kejadian, Tingkat Infeksius, Zoonosis dan Nilai Ekonomi. *Skripsi*.